

PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA (TINJAUAN PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN PADA MANAJEMEN KINERJA GURU)

Rika Wahyuni^{1*}, Khojir², Mohammad Salehudin³

¹STIT Syamsul Ma'arif Bontang, Indonesia (Masiswa S2 Prodi MPI UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia)

^{2,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*email: rikaw1755@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to describe the planning and organizing of multimedia-based teacher performance management at the Islamic Senior High School Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang. This research uses descriptive qualitative research, the approach in this research is a case study approach, with a focus on performance management which includes planning and organizing functions in performance management. Data collection techniques are interviews, data analysis techniques use the Miles & Huberman model, which includes data presentation, data condensation, and drawing conclusions. The results of the study found the first; Planning (planning) makes school programs to improve the learning process through IT-based learning and add infrastructure, especially the fulfillment of IT and internet networks. Second; Organizing regulates and determines program managers, participants who will be involved in the program and in what areas the program will be implemented.

Keywords: performance management; Teacher; multimedia-based learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen kinerja guru berbasis multimedia di SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan fokus pada manajemen kinerja yang meliputi fungsi perencanaan dan pengorganisasian pada manajemen kinerja. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik analisa data menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi penyajian data Kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan *pertama*; Perencanaan (*planning*) membuat program sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT dan menambah sarana prasarana terutama pemenuhan IT dan jaringan internet. Kedua; Pengorganisasian (*organizing*) mengatur dan menetapkan para pengelola program, peserta yang akan terlibat dalam program dan pada bidang apa saja program yang akan dilaksanakan.

Kata kunci: manajemen kinerja; Guru; pembelajaran berbasis multimedia

PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Maka

dalam hal ini kompetensi profesional seorang guru menjadi penting. Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai sosok yang profesional memperhatikan pada kompetensi profesional guru itu sendiri dimana meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, sehingga dapat mewujudkan diri sebagai guru profesional.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap guru harus memiliki kemampuan pedagogik agar ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat terus berkembang sehingga pada proses pembelajaran tercipta suasana yang aktif, inovatif, kreatif dan mampu menciptakan profesionalitas dengan baik. Guru mutlak harus menguasai materi yang diajarkan, guru harus mampu Menyusun materi bahan ajar, serta guru juga wajib mempunyai kemampuan menggunakan metode dan alat belajar (Hartanti & Yuniarsih, 2018). Namun dalam pelaksanaan di lapangan tidak semua guru bisa profesional dan mempunyai kemampuan pedagogik.

Hal ini banyak kendala yang menyebabkannya, baik secara individu guru itu sendiri maupun lembaga yang menaungi atau tempat guru mengabdikan tidak memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kualitas profesionalnya. Abdul Syukur dalam penelitiannya tentang profesionalisme guru dalam mengimplementasikan ICT pada guru SD, SMP, SMA, dan SMK, menemukan bahwa kualitas pembelajaran yang masih relatif rendah, kendala guru dalam mengimplementasikan ICT, mayoritas guru masih kurang kemampuan dalam penguasaan TI (Abdul Syukur, 2014), Penelitian terbaru pada pembelajaran daring oleh Wahyono, dkk, menyebutkan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran daring memiliki tantangan/kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan teknis implementasi (Wahyono et al., 2020). Hal itu sebagai gambaran kendala yang dihadapi dan masalah di satu sisi ternyata pada sisi lainnya. kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh langsung terhadap prestasi belajar peserta didik (Retnaningsih & Afifah, 2019). Kendala lainnya, guru tidak

mampu mempergunakan berbagai perangkat teknologi dan multimedia dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Imam Abdul Syukur diketahui bahwa 52,75% guru hanya sesekali menggunakan laptop untuk proses pembelajaran. Guru yang berumur lebih dari 45 tahun tidak pernah menggunakan laptop dan tidak bisa mempergunakan laptop. Padahal dengan menggunakan teknologi dan multimedia pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan sehingga perhatian peserta didik bisa terfokus kepada materi yang disampaikan. Di era globalisasi penggunaan berbagai media (multimedia) sebagai sarana komunikasi dan penyampai pesan sudah sangat diperlukan.

Banyak guru yang masih menggunakan cara-cara lama *Teacher Centered* yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak mampu mengakomodir kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya serta permasalahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Penggunaan cara-cara lama dalam proses pembelajaran dengan metode mencatat di papan tulis, metode ceramah langsung di depan kelas secara klasikal, pemberian tugas yang monoton dan hal-hal yang lainnya yang terkesan tidak menyenangkan dan kurang efektif (Fuadi & Muchson, 2020). Maka masalah profesionalitas guru bukan masalah yang kecil dan biasa-biasa saja, tetapi masalah penting dalam semua aktivitas pendidikan khususnya dalam membangun kompetensi profesional guru (Salehudin et al., 2020).

Dari hasil observasi awal penelitian ini menemukan bahwa sebagai salah satu lembaga pendidikan di level sekolah menengah atas, SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang merupakan sekolah yang menerapkan model sekolah berasrama (*Boarding School*), telah menggunakan multimedia dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya SMA yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) di Kota Bontang. Banyak potensi yang dimiliki oleh sekolah ini, salah satunya termasuk sekolah 8 besar SMA terbaik di Kalimantan Timur dan di urutan ke 2 sekolah terbaik di Bontang dalam perolehan nilai UTBK 2020. Dan pada saat UN terakhir Tahun 2019, dari data yang di rilis Dinas Pendidikan Bontang SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School meraih nilai 397,87 mengungguli 12 sekolah lain di Bontang.

Kompetensi profesionalitas guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi guru atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, karena kinerja selalu menunjukkan suatu keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja (Hasibuan, 2016). Selanjutnya dalam manajemen kinerja guru dibuat agar pelaksanaan kewajiban guru dalam menjalankan tugas profesionalnya dapat dikelola dan dikembangkan dengan maksimal.

Manajemen Kinerja Guru mampu memberikan peningkatan kualitas guru jika dikelola secara baik dan profesional dengan mengimplementasi manajemen kinerja dengan baik dan profesional maka lembaga pendidikan Islam mampu unggul dan memiliki mutu pendidikan yang baik (Baharun, 2016). (Baharun, 2016) Manajemen kinerja guru mampu memberikan struktur operasional yang jelas bagi institusi ataupun lembaga pendidikan tentang kedudukannya pada program-program yang diadakan dengan tujuan program tersebut dapat berjalan sesuai harapan dan memperoleh hasil yang baik (Zubair, 2017). Dari hasil penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa manajemen kinerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap profesionalisme guru.

Pemanfaatan seluruh elemen yang ada di sekolah dengan maksimal dan sesuai potensinya merupakan kunci keberhasilan dari manajemen kinerja guru, dan pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting (Maujud, 2018). Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar bagi peserta didiknya, sehingga guru juga harus profesional dan memiliki kepribadian yang baik dan mampu menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Masalahnya dalam kenyataan tidak semua guru memiliki kinerja yang baik yang mampu meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru (Muhson, 2012), tidak semua guru mampu mempergunakan atau mengoperasikan, multimedia dalam proses pengajaran. Beragam pelatihan, seminar dan penyuluhan diadakan oleh pemerintah maupun sekolah-sekolah untuk meningkatkan kinerja guru terhadap multimedia dalam meningkatkan profesionalisme guru (Hartanti & Yuniarsih, 2018; Nurhaliza, 2021). Perkembangan dan kemajuan zaman pada era globalisasi, penggunaan teknologi di setiap lini kehidupan tidak bisa dihindari

termasuk dalam dunia pendidikan, kinerja guru sebagai tolak ukur pendidikan yang berada di garis terdepan. Guru harus memiliki kinerja yang baik serta harus mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan menarik dan tidak membosankan agar tujuan utama pendidikan dapat tercapai. Penyajian materi pelajaran dilakukan dengan berbagai model dan metode serta menggunakan beragam media atau multimedia sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar. Penguasaan multimedia oleh guru akan mempermudah pekerjaan seorang guru disamping tentunya akan lebih menarik bagi peserta didik (Astuti & Febrian, 2019). Guru sudah selayaknya memperkaya wawasan dan potensi yang ada dalam dirinya dimanapun guru tersebut ditugaskan dan menjalankan perannya.

Dengan demikian, manajemen kinerja guru berbasis multimedia menjadi solusi terbaik bagi guru untuk menumbuhkan kualitas dan profesionalitasnya dalam tujuan pendidikan. Manajemen kinerja dimanapun perlu diperhatikan termasuk di lembaga pendidikan tingkat SMA sekalipun. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia merupakan sebuah solusi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, karena kinerja guru dan profesionalitas adalah untuk menjawab tantangan pendidikan pada semua prosesnya untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Manajemen kinerja guru berbasis multimedia menjadi solusi dan tawaran yang dimunculkan untuk menemukan jawaban dari sekian banyak masalah yang dihadapi guru dalam pendidikan dan pembelajaran. Penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Multimedia Tinjauan Perencanaan Dan Pengorganisasian Pada Manajemen Kinerja di SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang“. Tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) manajemen kinerja guru berbasis multimedia pada SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Nurul Juriyah berpendapat bahwa jenis kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengetahui fakta, gejala, serta kejadian dengan ukuran yang

sistematis tentang sifat dari populasi tertentu. fokus pada masalah manajemen kinerja guru berbasis multimedia di SMA IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang yang mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden (Denzin, N.K, & Lincoln, 1994). Informan ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru yang mengajar di SMA IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang, menggali informasi penting yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, meliputi perencanaan manajemen kinerja multimedia guru, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian manajemen kinerja multimedia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992; Moleong, 2007), dengan prosedur data yang diperoleh disusun dalam kriteria yang sesuai, diterangkan dan dijabarkan kedalam aspek-aspek dengan cara penyusunan data kedalam pola-pola, melakukan sintesa, memilah hal-hal yang penting terkait penelitian dan menyimpulkan sehingga lebih mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹ Data yang dikumpulkan dicek keabsahannya dan kemudian dianalisis lalu di ambil kesimpulan. Dilakukan teknik pemeriksaan sebagai teknik yang digunakan untuk mengecek kevalidan data dan keberadaan data. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. (1) pengumpulan data, (2) penyajian, (3) reduksi, (4) penarikan kesimpulan (Sugiono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Visi SMA IT Daarul Hikmah Bontang adalah menjadi Sekolah Islam rujukan utama di Kalimantan Timur. Visi di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan tantangan perkembangan zaman, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat Bontang khususnya dan masyarakat Kalimantan Timur umumnya. Dalam penelitian ini menemukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) manajemen kinerja guru

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h.283.

berbasis multimedia pada SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang. Kemudian akan disajikan dalam hasil penelitian berikut :

Perencanaan (*planning*)

SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang melaksanakan manajemen dengan melaksanakan perencanaan, untuk memulai semua aspek dalam manajemen yang diterapkan di sekolah ini.

Hasil wawancara kepada Ibu Lismayuni sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum menemukan bahwa dalam perencanaan dilaksanakan pembentukan tim pekerja yang mempersiapkan segera bentuk tata kerja SOP dan ketentuan penggunaan sarana dan media di sekolah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

... Jadi dalam perencanaan itu sebelumnya dibuat dulu pembentukan tim yang bertugas untuk menjalankan itu jadi buat tim baru setelah itu buat SOP nanti sesuai dengan SOP itu Tim akan bergerak sesuai dengan SOP untuk dijalankan Guru-guru yang lain Jadi nanti guru-guru yang lain akan dikerahkan oleh tim dalam menjalankan pembelajaran berbasis multimedia atau SDM (Lismayuni, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, Bontang: Wawancara, 22 Oktober 2020)

Untuk mendukung data hasil wawancara ini, peneliti menemukan data dokumentasi yang berbentuk Standar Operasional Pelaksanaan SOP (lampiran 2), karena tim ini bertugas menjalankan tugas sekolah maka di dukung dengan tata kerja dan aturan sekolah melalui tim yang dirumuskan dalam SOP.

Dengan sebuah tim kerja, pihak kepala sekolah mempercayakan pekerjaan manajemen kepada tim yang dibentuk berdasarkan kebutuhan sekolah yang dipandang perlu memiliki tim ini. Sebagaimana diakui kepala sekolah Suparman dalam hasil wawancara berikut ini:

... Oke, baik dalam perencanaan yang saya terapkan atau kami terapkan di dalam SMA IT Daarul hikmah Boarding School untuk manajemen kinerja guru berbasis multimedia jelas selalu diterapkan ya artinya dari dulu memang sudah kita menerapkan tentang manajemen berbasis multimedia ini. Adapun rencana yang di diterapkan adalah yang membuat tim yang membuat tim tim kecil yang terdiri dari Waka kurikulum sebagai

koordinatonya dan anggotanya adalah guru-guru yang menguasai tentang teknologi informasi (IT), setelah dibentuk tim kecil itu harapannya adalah Membuat atau Melihat kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan di dalam manajemen kinerja guru berbasis multimedia. (Suparman, Kepala Sekolah, Bontang: Wawancara, 30 September 2020)

Pembentukan tim kecil yang menangani manajemen teknologi informasi (IT) dan multimedia, kepala sekolah menunjuk kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memimpin tim yang dibentuk untuk menjalankan tim. Selanjutnya untuk melaksanakan perencanaan dalam tim untuk menunjukkan kinerja guru berbasis multimedia, keterlibatan semua guru dalam perencanaan.

Untuk perencanaan yang dibuat dalam manajemen berbasis multimedia ini dengan melibatkan semua guru dan komponen sekolah, hasil wawancara menemukan bahwa semua guru terlibat dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut:

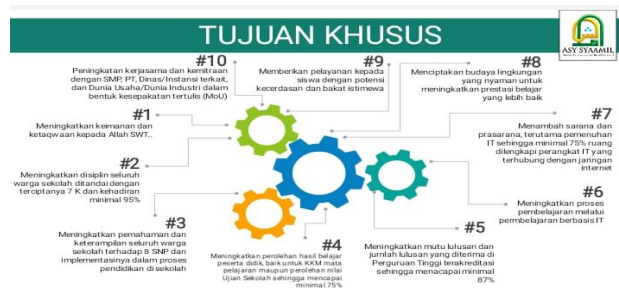
...Ya jelas ya, karena kita ingin meningkatkan kinerja guru berbasis multimedia, maka semua guru yang ada di sekolah SMA IT Daarul hikmah Boarding School ini kita libatkan. jadi artinya semua guru ini terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan artinya di situ masuk ke guru maupun tenaga kependidikan, TU dan yang lainnya. (Suparman, Kepala Sekolah, Bontang: Wawancara, 30 September 2020)

Jadi semua guru-guru yang terdapat di sekolah SMA IT Daarul hikmah Boarding School terlibat dalam proses perencanaan manajemen teknologi informasi (TI) sekolah yang dilaksanakan tim yang dibentuk. Sedangkan yang berhubungan dengan jangka waktu atau jenjang perencanaan yang dihasilkan adalah memperhatikan dan berdasarkan atas kebutuhan yang mendesak dalam sekolah ini.

Kepala sekolah menyebutkan bahwa perencanaan sesuai kebutuhan yang ada dan mendesak sesuai perencanaan itu punya dalam jangka waktu berapa lama biasanya untuk satu perencanaan itu jangka waktunya:

... Kalau jangka pendek itu 3 bulan kalau jangka menengah itu 6 bulan sedangkan jangka panjang adalah 1 tahun. (Suparman, Kepala Sekolah, Bontang: Wawancara, 30 September 2020)

Dari hasil wawancara di atas, terdapat perencanaan jangka pendek tiga bulan, perencanaan jangka menengah dengan enam bulan dan jangka panjang untuk satu tahun, untuk mendukung data tersebut terdapat data dokumentasi berupa gambar untuk tujuan jangka pendek sebagai berikut:



Gambar 1: Tujuan khusus atau tujuan jangka pendek

Dari dokumen tersebut, dapat disebutkan bahwa tujuan jangka pendek menekankan pada poin ke 6, meningkatkan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT dan ke 7 menambah sarana prasarana terutama pemenuhan IT sehingga 75% ruang di lengkapi peralatan IT yang terhubung dengan jaringan internet.

Dalam menjalankan manajemen kinerja guru berbasis multimedia pada SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang, yang berhubungan dengan waktu dan durasi lamanya adalah untuk 1 tahun. Kepala sekolah menetapkan bahwa perencanaan itu memiliki prinsip yang penting dilaksanakan adalah dengan memperhatikan aspek pelayanan dan kepuasan siswa dan orang tua, sehingga perencanaan yang dilaksanakan harus menjalankan prinsip ini, seperti yang dikemukakan kepala sekolah:

...yah, prinsipnya adalah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga mendapatkan kepuasan dari siswa adalah sebagai objek nya ya dan orang tua. intinya meningkatkan pelayanan dan kualitas kepuasan dari baik siswa maupun orang tua. (Suparman, Kepala Sekolah, Bontang: Wawancara, 30 September 2020)

Prinsip dalam perencanaan manajemen yang dikemukakan di atas mendapatkan penjelasan dari bapak Muhammad Hatta sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, berikut ini:

... menyesuaikan kemampuan guru, seperti apa atau sama untuk guru-guru yang terlibat itu udah pasti kalau di dalam tim itu udah pasti ada guru-

guru yang memang sudah punya basic multimedia yang bagus ya jadi bagus masuk ke dalam tim inti, juga yang medianya kurang gitu kan ada akan dilatih oleh tim-tim yang sudah masuk di tim inti itu. (Muhammad Amrullah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Bontang: Wawancara, 22 Oktober 2020).

Selain tim yang mengerjakan perencanaan oleh tim teknologi informasi yang dibentuk sekolah, maka para guru ikut menentukan jalannya program sekolah dalam pelaksanaan multimedia di sekolah ini adalah dalam sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, semua guru membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan manajemen multimedia sekolah, sebagaimana ibu guru Evi menyebutkan bahwa:

... Oh iya tentu, jadi memang sebelum mengajar itu, Emang harus dipersiapkan RPP rencana pelaksanaan pembelajaran yakni bahan ajar nya sebelum masuk ke tahun ajaran pembelajaran yang baru, Kalau di dalam mengajar itu selalu memanfaatkan multimedia sebagai sarana pembelajaran²

Sedangkan yang hubungannya dengan kemampuan guru, diakui oleh guru bahwa ada guru yang sudah punya dasar tentang multimedia dan ada juga guru yang belum banyak tahu itu yang akan dilakukan pendampingan oleh tim sekolah.

... Alhamdulillah karena memang di sekolah kami selalu menggunakan elektronik apa untuk pembelajaran media itu, jadi memang paling tidak sudah menguasai ya walaupun masih banyak belajar tapi saya sudah bisa menggunakan. Sedangkan strategi saya dalam meningkatkan kemampuan adalah dengan mengikuti workshop biasanya lu mengadakan latihan dan juga banyak bertanya sih sama yang sudah lebih paham lah tentang multimedia ini, memang sudah dikelompokkan dan udah menjalankan guru berdasarkan kemampuan menggunakan multimedia gitu antara guru yang mahir atau hubungan guru yang tidak mahir atau semuanya sama rata kalau di sini Alhamdulillah semuanya sama-sama belajar sama-sama menambah terus

ilmunya jadi dan sama-sama saling shareing juga seperti itu. (Muhammad Amrullah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Bontang: Wawancara, 22 Oktober 2020).

Dengan demikian bahwa perencanaan yang dilakukan di sekolah ini dalam rangka manajemen kinerja guru berbasis multimedia adalah bahwa: *pertama* sekolah merencanakan membuat program pembelajaran multimedia, *kedua* perencanaannya melibatkan semua unsur dan komponen sekolah, semua guru dan TU terlibat dalam kegiatan perencanaan, *Ke tiga* perencanaan 70% kelas memiliki fasilitas multimedia dan terhubung internet sesuai dengan tujuan perencanaan. *Ke empat* perencanaan dibagi dalam tiga bagian, perencanaan jangka pendek dengan durasi 3 bulan, perencanaan jangka menengah dengan durasi 6 bulan sedangkan untuk perencanaan jangka panjang adalah dengan waktu 12 bulan atau satu tahun. *Ke lima*, guru membuat perencanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran seperti RPP dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran.

Menurut kepala sekolah guru-guru pada dasarnya memiliki kemampuan teknologi informasi dan multimedia, bagi yang belum mahir selalu bertanya dan mendapatkan bimbingan oleh guru yang sudah mahir selain mengikuti workshop yang dilaksanakan, guru-guru semua dalam suasana belajar dan mendalami multimedia yang akan digunakan. Temuan penelitian pada aspek perencanaan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perencanaan kinerja guru berbasis multimedia

No	Aktivitas dalam perencanaan	Program Perencanaan		
		Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	Membentuk tim	Guru mampu menggunakan multimedia	Guru mengikuti workshop dan menambah kemampuan aplikasi lainnya	Guru mampu menjalankan semua multimedia dan aplikasi
2	Melibatkan semua unsur	Guru dan TU terlibat	Guru dan TU terlibat	Guru dan TU terlibat
3	Menyusun perencanaan yang baik	Jangka pendek 3 bulan	Jangka panjang 6 bulan	Jangka panjang 12 bulan/ 1 tahun
4	Prinsip perencanaan	kebutuhan, pelayanan dan kepuasan orangtua/ peserta didik	kebutuhan, pelayanan dan kepuasan orangtua/ peserta didik	kebutuhan, pelayanan dan kepuasan orangtua/ peserta didik

5	Guru membuat perencanaan pebelanjaran menggunakan multimedia	Membuat RPP sesuai KD/ Indikator dan Tujuan pembelajaran sesuai Sub Pokok Materi	RPP sesuai KD/ Indikator dan Tujuan pembelajaran sesuai persemester/ Sesuai Prosem	RPP sesuai KD/ Indikator dan Tujuan pembelajaran sesuai pertahun / sesuai Prota
6	Kemampuan guru terhadap menggunakan multimedia	Guru yang belum mahir dapat bimbingan guru yang mahir	Guru yang sudah mahir mengikuti workshop yang dilaksanakan	Guru-guru mampu menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran

Sumber: diolah dari hasil wawancara



Gambar 2. Pembelajaran guru berbasis Multimedia

Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam manajemen pengorganisasian merupakan bagian penting, sebab semua unsur yang ada dalam organisasi memiliki kemampuan dan kompetensi yang dapat menjadi sumber daya organisasi yang dapat menjalankan organisasi dengan baik dan menjalankan semua program kerja yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditentukan dan harus dicapai.

Keberadaan manajemen untuk mencapai kinerja guru di bidang multimedia di sekolah, sekolah membentuk sebuah tim kecil yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru teknologi informasi, dibantu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana juga di dukung wakil kepala sekolah bidang humas. Sebelum menjabarkan pengorganisasian dalam manajemen teknologi

informasi yang dibentuk sekolah, kami tampilkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana strategi khusus kepala sekolah untuk menjalankan manajemen kinerja guru yang berbasis Multimedia, hasil wawancaranya sebagai berikut:

...Strategi saya di dalam menjalankan manajemen kinerja guru berbasis multimedia ini yang pertama adalah saya melihat kebutuhan kebutuhan apa saja yang diperlukan sesuai dengan kondisi zaman pada saat itu artinya? Perkembangan zaman Itukan menuntut kita untuk melek teknologi ya dan kualitas terhadap penguasaan teknologi itu tidak bisa dinafikan artinya tidak harus dikuasai oleh setiap guru baik itu guru IT maupun guru umum artinya semuanya harus menguasai teknologi dan kita petakan setiap dulu itu mesti masing-masing penguasaan terhadap teknologi itu kan atau multimedia dengan berbeda-beda ada yang menguasai aplikasi A, ada yang menguasai aplikasi B, atau aplikasi C dan setelah dipetakan itu maka dibuatlah semacam data yang namanya kebutuhan bersama seperti itu untuk ditingkatkan. (Suparman, Kepala Sekolah, Bontang: Wawancara, 30 September 2020

Dengan strategi yang ditetapkan kepala sekolah dalam manajemen organisasi ini, maka berdasarkan kebutuhan organisasi dan memandang perkembangan zaman yang memerlukan teknologi, sekolah ini dibentuk dan didirikan sudah berbasis multimedia:

... Sudah lama diterapkan, sejak berdirinya atau mulai dari berdirinya itu mulai diterapkan dan semakin ke sininya semakin meningkat dan ditingkatkan. (Suparman, Kepala Sekolah, Bontang: Wawancara, 30 September 2020)

Setelah mengetahui dasar dari tujuan dan dasar organisasi tentang kebutuhan dasar organisasi, maka sekolah menetapkan pengorganisasi manajemen dalam sebuah tim khusus yang dibentuk sekolah dalam pengorganisasian manajemen yang diterapkan di SMK ini ada tim khusus yang ditunjuk untuk menjalankannya:

... Tim khusus itu diperlukan untuk apa? untuk bisa mengkoordinir dan mengawasi Pelaksanaan Manajemen Kinerja ini. Apakah benar-benar terlaksana dengan maksimal seperti yang diharapkan sesuai tujuan

pendidikan dan tujuan sekolah...(Suparman, Kepala Sekolah, Bontang: Wawancara, 30 September 2020)

Sedangkan dalam sistem pembagian kerjanya dalam pengorganisasian tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan komponen tim dan guru-guru yang ada di sekolah ini. Pengelompokan guru itu sendiri apakah berdasarkan atas kemampuan menggunakan multimedia, dalam pengorganisasian manajemen. Dengan mengetahui tugas dan tujuan organisasi, maka komponen tim telah memposisikan dirinya untuk menjalankan roda organisasi sesuai SOP dan sesuai kebijakan sekolah yang dijalankan. Para guru menjalankan semua tugas kewajibannya sebagai guru, mengetahui usaha apa mengetahui tujuan dalam menerapkan manajemen kinerja guru berbasis multimedia.

Untuk memastikan apa motivasi guru dalam pengorganisasian manajemen ini, dengan motivasi yang dimiliki guru adalah sebagai berikut:

... motivasi saya sih lebih kepada mengembangkan apa yang sudah dipelajari ya sama-sama juga apa untuk menambah ilmu saya supaya bisa berbagi lah ilmu yang sudah saya dapat seperti itu.

Dengan demikian dalam pengorganisasian dapat diketahui hasil penelitian ini adalah bahwa, *pertama*, kepala sekolah menunjuk wakil kepala bidang kurikulum dan beberapa guru sebagai pelaksana tim pembelajaran multimedia. *Kedua*, organisasinya berbentuk tim kecil atau tim khusus, *ketiga*, pembagian tim kerja dari yang mahir, sedang dan yang belum tahu (gaptek). Untuk memudahkan memahami temuan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pengorganisasian manajemen kinerja guru berbasis multimedia

No	Pengorganisasian	Tindakan
1	Menentukan langkah strategis	Menyusun strategi sesuai kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan sesuai dengan kondisi zaman
2	Tim khusus	Mengawasi kinerja
3	Pembagian kerja tim	Melakukan pembagian tim kerja dari yang mahir, sedang dan yang belum tahu (gaptek)
4	Memetakan kemampuan guru	Memetakan kemampuan guru dan menyesuaikan dengan pembagian tugas dan kerja tim sesuai dengan kemampuan guru
5	Guru wajib menggunakan multimedia	Sekolah telah mendukung dengan menyediakan fasilitas sarana dan

No	Pengorganisasian	Tindakan
1	Menentukan langkah strategis	Menyusun strategi sesuai kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan sesuai dengan kondisi zaman
		prasarana
6	Motivasi guru menggunakan multimedia	Guru dapat membagikan pengetahuannya

Sumber: diolah dari hasil wawancara

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan temuan penelitian di atas, terdapat dua poin penting yang akan dikemukakan dalam pembahasan ini meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) manajemen kinerja guru berbasis multimedia pada SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang. Kemudian akan disajikan dalam pembahasan dalam penelitian berikut :

Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan di sekolah ini dalam rangka manajemen kinerja guru berbasis multimedia adalah bahwa: *pertama* sekolah telah membuat tim yang dibentuk sekolah dan ditunjuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menangani dibantu dengan guru-guru yang sudah mahir dan di bidang, *kedua* perencanaannya melibatkan semua unsur dan komponen sekolah, semua guru dan TU terlibat dalam kegiatan perencanaan. *Ketiga*, perencanaan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah, jadi perencanaan dibagi dalam tiga bagian ada perencanaan jangka pendek dengan durasi 3 bulan, perencanaan jangka menengah dengan durasi 6 bulan sedangkan untuk perencanaan jangka panjang adalah dengan waktu 12 bulan atau satu tahun. Kemudian *keempat*, tentang prinsip perencanaan dalam tim IT adalah berdasarkan pada perencanaan sesuai dengan kebutuhan, pelayanan dan kepuasan dalam hal ini adalah siswa dan orang tua sebagai objek dari manajemen multimedia ini. *Ke lima*, keterlibatan para guru untuk membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan perangkat pembelajaran seperti RPP dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. *Ke enam*, guru-guru pada dasarnya memiliki kemampuan ICT dan multimedia, bagi yang belum mahir selalu bertanya dan mendapatkan bimbingan oleh guru yang sudah mahir selain mengikuti workshop yang dilaksanakan, guru-guru semua dalam suasana belajar dan mendalami multimedia yang akan digunakan.

Untuk mendapatkan pemahaman tentang perencanaan, maka dapat ditegaskan dengan definisi perencanaan adalah upaya dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang diutarakan oleh Newman yang menerangkan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Sehingga dapat dipahami bahwa perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang (Suryapermana, 2016). Perencanaan dalam sebuah organisasi menjadi bagian penting untuk memberikan arah pada kegiatan dalam upaya apa yang dilakukan. Termasuk dalam perencanaan sumber daya manusia juga akan berpengaruh pada keberlangsungan dan keberadaan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan secara profesional dan menyeluruh meskipun merupakan organisasi non-profit atau bukan organisasi usaha dan keuntungan. Pengelolaan yang baik adalah termasuk didalamnya perencanaan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan yang diorientasikan agar organisasi mampu bertahan dan bertumbuh (Winarti, 2018) Sumber daya manusia adalah unsur dalam sebuah organisasi, perencanaan memiliki fungsi yang dapat mengarahkan sebuah arah kemana organisasi akan melaksanakan kegiatan dan program kerjanya.

Dalam pelaksanaan manajemen kinerja berbasis multimedia dalam SMA IT ini kepala sekolah membentuk sebuah tim kerja, dalam sebuah manajemen bahwa pembentukan tim sangat strategis, bahwa dengan memiliki sebuah tim organisasi akan lebih maksimal dalam melaksanakan program kerjanya. Sebagaimana Soemantri (2014) dalam bukunya "Perencanaan pendidikan" menyebutkan bahwa pembentukan tim secara berjenjang, adanya landasan operasional yang jelas, mengadakan pendataan, pemetaan, dan analisis posisi pendidikan, ketersediaan sekretariat, dan keberadaan kelompok kerja yang

dikendalikan langsung oleh kepala daerah merupakan hal-hal positif yang harus tetap dipelihara dan diupayakan seoptimal mungkin. (Somantri, 2014)

Proses perencanaan harus melibatkan manajer dan karyawan dari seluruh bagian organisasi. Intinya adalah bahwa semua manajer membuat perencanaan dan melibatkan para bawahan dalam prosesnya untuk memfasilitasi munculnya kesepahaman dan komitmen dari karyawan. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Kepala sekolah seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah dan menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Komponen yang terdapat dalam sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Tata Usaha dan tenaga kependidikan, guru-guru dan orang tua siswa. Perencanaan melibatkan semua komponen dan unsur-unsur sekolah yang membuat perencanaan menjadi baik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perhatikan adanya fungsi perencanaan yang dimulai dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang hendak dicapai dapat dengan melibatkan ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan komite. (Maujud, 2018) Keterlibatan semua unsur dalam organisasi sekolah akan menjadi kuat dan lebih berwibawa dalam membuat perencanaan.

Sebagaimana ditambahkan oleh Husaini Usman bahwa kebutuhan dan keinginan-keinginan individu diteliti satu per satu sebelum perencanaan dimulai. Komunikasi antarpribadi dilakukan beberapa kali. Ide-ide perencanaan dievolusikan secara hati-hati dan perlahan di kalangan personalia pendidikan. Teori ini merupakan perencanaan yang terdesentralisasi karena perencanaan sepenuhnya tergantung kebutuhan individu-individu pendidikan di daerah atau di sekolah, karena sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.

Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, memengaruhi, memberdayakan, membimbing, membenquuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil risiko sebagai pionir dalam pembaruan, memotivasi, mendudukan sumber daya manusia lepih tinggi daripada sumber daya-sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personel maupun materiel. Langkah-langkah dalam perencanaan administrasi personel (guru dan staf) meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai. 2. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan. 3. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang akan diperlukan. 4. Menentukan tahap-tahap atau rangkain tindakan. 5. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana masalah itu akan diselesaikan (Purwanto, 1992: 15).

Dalam hal ini SMA IT telah melaksanakan perencanaan dalam membuat program sekolah multimedia yang direncanakan dari awal pembangunan sekolah ini dan terus dikembangkan atau disesuaikan sesuai dengan tuntutan zaman yang ada. Maka sebuah aktivitas perencanaan sekolah dalam program multimedia menjadi aktivbitas perencanaan yang sangat memungkinkan sekolah untuk beradaptasi dengan komponen sekolah atau stakeholder lain yang berubah dan, dengan demikian, menentukan nasibnya sendiri. Dalam sebuah manajemen strategis dapat dilihat sebagai sebuah proses perencanaan formal yang memungkinkan organisasi sekolah menjalankan strategi yang proaktif alih-alih strategi yang reaktif. Organisasi sekolah yang berhasil adalah mereka yang berusaha menentukan nasib dan masa depan mereka sendiri alih-alih sekadar bereaksi terhadap berbagai kekuatan dan kejadian eksternal yang muncul. Adaptasi yang cepat dibutuhkan saat ini melebihi yang sudah-sudah karena perubahan dalam kemajuan dunia saat ini, perekonomian, dan persaingan dunia yang terus menguat.

Sistem manajemen pembelajaran” menyebutkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran memiliki berbagai bentuknya, seperti perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin; dimana cabang dari pengetahuan yang senantiasa

memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut. (Suryapermana, 2016) Kemudian dalam perencanaan pembelajaran sebagai sains (science), adalah; sebagai upaya mengkreasi secara detail spesifik dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.

Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam hasil penelitian ini telah menemukan beberapa temuan penelitian yakni Pengorganisasian bahwa, *pertama*, strategi yang dimiliki sekolah melihat kebutuhan apa saja yang diperlukan sesuai dengan kondisi zaman, multimedia sudah sejak awal sekolah berdiri sudah dijalankan. *Kedua*, membuat tim khusus untuk mengkoordinir dan mengawasi Pelaksanaan Manajemen Kinerja ini, *ketiga*, pembagian tim kerja dari yang mahir, sedang dan yang belum tahu (gaptek), dengan melakukan pelatihan terhadap guru-guru tentang multimedia dan aplikasi yang digunakan. Sedangkan *keempat*, mempertanyakan kemampuan guru dan menyesuaikan dengan pembagian tugas dan kerja tim yang dilaksanakan kepada semua guru sesuai kemampuannya. *Kelima*, guru menjalankan dengan maksimal karena sekolah telah mendukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada, baik lab komputer, laptop, LCD dan semua menunjang pembelajaran. *Keenam*, motivasi guru adalah belajar dan menemukan pengetahuannya dan membagikannya kepada yang lainnya sesuai dengan apa yang didapatnya.

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Dengan organisasi yang baik dapat dihindari tindakan kepala sekolah yang menunjukkan kekuasaan yang berlebihan (otoriter). Suasana kerja dapat lebih berjiwa demokratis karena timbulnya partisipasi aktif dari semua pihak yang bertanggung jawab.

Fungsi pengorganisasian manajemen dapat dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas berurutan: pemecah-mecahan tugas ke dalam pekerjaan (spesialisasi kerja), penggabungan pekerjaan ke dalam departemen (departementalisasi), dan pendelegasian otoritas. Pemecah-mecahan tugas ke dalam pekerjaan membutuhkan

deskripsi kerja dan spesifikasi kerja. Dua alat ini menjelaskan kepada baik para manajer maupun karyawan pekerjaan apa yang harus mereka emban. Dalam *Wealth of Nations*, yang dipublikasikan pada 1776, Adam Smith, yang dipandang sebagai “bapak” ekonomi, menyinggung keuntungan dari spesialisasi pekerjaan dalam pabrik peniti: Satu orang menarik kawat, yang lain meluruskannya, orang ketiga memotongnya, yang keempat meruncingkannya, orang yang kelima memelintirnya. Sepuluh orang yang bekerja dengan cara ini mampu memproduksi 48.000 peniti dalam satu hari, tetapi jika mereka semua bekerja sendiri-sendiri dan mengerjakan seluruh prosesnya, masing-masing maksimal hanya mampu menghasilkan

Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan serta hubungan vertikal horizontal antara kesa~ tuan-kestuan tersebut. Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama.

Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas karyawan sekolah (yang biasa dikenal sebagai pegawai tata usaha). Demikian juga terlihat apakah di suatu sekolah dibentuk satuan tugas (uni! kerja) tertentu seperti bagian UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), bagian perpustakaan, bagian kepramukaan, dan lain-lain sehingga keadaan in fentunya akan memperlancar jalannya “roda” pendidikan di sekolah tersebut.

Sekolah menjalankan fungsi-fungsi organisasi dalam pendidikan seperti: Memperhatikan hubungan sumber daya manusia dan pencapaian hasil tujuan, Menegaskan dasar tujuan dari sistem pendidikan., Mendefinisikan sifat dan karakteristik fungsi personel. Menitikberatkan pentingnya teori organisasi modern terhadap administrasi personel (Kompri, 2017).

Mengidentifikasi kekuatan faktor-faktor dan kondisi saat itu yang secara terus-menerus memodifikasikan administrasi fungsi personel.

Menggambarkan suatu kerangka kerja personel, subproses termasuk dalam fungsi dan hubungannya terhadap fungsi-fungsi administrasi yang lain. Kerjasama tim merupakan unsur yang sangat penting dalam Manajemen Mutu Terpadu. Tim adalah sekelompok orang bekerja secara bersama-sama dan memiliki tujuan bersama yaitu untuk memberikan kepuasan kepada seluruh satakeholders. Kerja tim dalam sebuah organisasi merupakan komponen penting dalam TQM, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi dan mengembangkan kemandirian. Kerjasama tim dalam menangani proyek perbaikan atau pengembangan mutu pendidikan merupakan salah satu bagian dari pemberdayaan (*empowerment*) pegawai dan kelompok kerjanya dengan pemberian tanggungjawab yang lebih besar.(Yaqin, 2016)

Eksistensi kerjasama dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai modal utama dalam meraih mutu dan kepuasan stakeholders melalui proses perbaikan mutu secara berkesinambungan. Fungsi kerjasama tim sebagai berikut: 1. Bertanggungjawab pada mutu pembelajaran. 2. Bertanggungjawab pada pemanfaatan waktu para guru, material sertaruang yang dimanfaatkan. 3. Menjadi sarana untuk mengawasi, mengevaluasi dan meningkatkan mutu. 4. Bertindak sebagai penyalur informasi kepada pihak manajemen tentang perubahan-perubahan yang dalam proses peningkatan mutu tim (Yaqin, 2016).

Organisasi sekolah adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam, merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial aga, mampu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan begitu, setiap individy bisa belajar bagaimana cara menyikapi diri ketika berhadapan dengan Suatu masalah sehingga bisa menyelesaikannya. Dengan pendewasaan, maka dapat menyikapi masalah dengan baik dan juga mampu berinter, aksi sebagaimana peran di dalam suatu lingkungan.

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuj mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan dan wewenang yang telah ditentukan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sesudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Setiap individu mengetahui unsur personal di dalam lingkungan

sekolah adalah, kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid. Di samping itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ada di bawah instansi atasan baik itu kantor dinas atau kantor wilayah departemen yang bersangkutan.

Tujuan pengorganisasian (*organizing*) adalah mencapai upaya yang terkoordinasi dengan cara menentukan tugas dan hubungan otoritas, Pengorganisasian berarti penentuan siapa yang melakukan apa dan siapa yang harus memberi pertanggungjawaban kepada siapa. Ada sangat banyak contoh dalam sejarah tentang sekolah pengorganisasian yang terorganisasi dengan baik yang berhasil berkompetisi melawan dan dalam beberapa kasus mampu mengalahkan organisasi-organisasi sekolah yang jauh lebih kuat tetapi tidak terlalu terorganisasi. Suatu lembaga sekolah yang terorganisasi dengan baik umumnya memiliki kemampuan manajer dan guru dan staf karyawan yang termotivasi dan berkomitmen untuk membawa sekolah pada keberhasilan. Sumber daya dialokasikan secara lebih efektif dan digunakan secara lebih efisien dalam sekolah yang terorganisasi dengan baik.

Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan mendalam yang dapat menurunkan motivasi berprestasi, yang diperparah oleh kondisi kerja yang tidak mendukung. Dalam memotivasi bawahannya, manajer atau leader berhadapan dengan dua hal yang memengaruhi orang dalam pekerjaan, yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kinerja manusia yang tampak dipengaruhi oleh fungsi motivasi dan kemampuannya. Motivasi cenderung menurun kekuatannya apabila sudah terpenuhi atau terhambat pemenuhannya. Pemuasan terhadap suatu kebutuhan mungkin terhambat dan orang itu kemudian putus asa (*frustrasi*). Akan tetapi, ada pula yang ulet untuk mengatasi hambatan itu dan akhirnya berhasil.

SIMPULAN

Dari hasil dan penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV diatas maka ditetapkan kesimpulan adalah sebagai berikut: *Pertama*; Perencanaan (*planning*) manajemen kinerja guru berbasis multimedia, adalah perencanaan yang dilakukan di sekolah ini dalam rangka manajemen kinerja guru berbasis multimedia adalah bahwa: *pertama* sekolah merencanakan membuat program

pembelajaran multimedia, *kedua* perencanaannya melibatkan semua unsur dan komponen sekolah, semua guru dan TU terlibat dalam kegiatan perencanaan, *Ke tiga* perencanaan 70% kelas memiliki fasilitas multimedia dan terhubung internet sesuai dengan tujuan perencanaan. *Ke empat* perencanaan dibagi dalam tiga bagian, perencanaan jangka pendek dengan durasi 3 bulan, perencanaan jangka menengah dengan durasi 6 bulan sedangkan untuk perencanaan jangka panjang adalah dengan waktu 12 bulan atau satu tahun. *Ke lima*, guru membuat perencanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran seperti RPP dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. *Kedua*; Pengorganisasian (*organizing*) manajemen kinerja guru berbasis multimedia adalah pengorganisasian dapat diketahui hasil penelitian ini adalah *pertama*, kepala sekolah menunjuk wakil kepala bidang kurikulum dan beberapa guru sebagai pelaksana tim pembelajaran multimedia. *Kedua*, organisasinya berbentuk tim kecil atau tim khusus, *ketiga*, pembagian tim kerja dari yang mahir, sedang dan yang belum tahu (*gaptek*). Rekomendasi penelitian ini kepada pihak yayasan dan sekolah, bahwa pentingnya perencanaan agar lebih difokuskan pada program berbasis multimedia. Pengorganisasian dapat ditingkatkan agar aktivitas pengorganisasian dapat dilaksanakan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, I. (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 200. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.138>
- Armansyah, F., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 224–229. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p224>
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Diseminasi Online Multimedia Pembelajaran Matematika yang Dikembangkan Menggunakan Videoscribe. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1650>
- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 5(2), 243–262.

- Chiou, C., Tien, L., & Lee, L. (2014). Effects on learning of multimedia animation combined with multidimensional concept map. *Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.09.002>
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y. . (1994). *Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications, Inc.
- Eka, I. P. (2013). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi. *Jurnal TEKNOIF*, 01(02), 1–6.
- Fuadi, A. S., & Muchson, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. *SENMEA Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi Dan Call For Paper*, 23–33.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>
- Hasibuan, A. (2016). Manajemen pembinaan profesi dalam peningkatan kinerja guru. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 10(1), 122–137.
- Johnson, A. M., Ozogul, G., & Reisslein, M. (2014). Supporting multimedia learning with visual signalling and animated pedagogical agent: moderating effects of prior knowledge. *Journal of Computer Assisted Learning*, 31(2), 97–115. <https://doi.org/10.1111/jcal.12078>
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Kim, D. (2018). Adoption of multimedia technology for learning and gender difference Adoption of multimedia technology for learning and gender difference. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.11.029>
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik*

Profesional (Edisi Pert). Kencana.

- Lisnawati, R. (2017). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 143–149. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423. <https://doi.org/10.1111/jcal.12197>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moreno, R., & Mayer, R. (2007). Interactive Multimodal Learning Environments. *Educ Psychol Rev*, 19, 309–326. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- MZ, S., & Rahmawati, F. (2019). Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Noor, F. A. (2020). Manajemen Kinerja Guru Raudhatul Athfal (Ra) Berprestasi Di Yogyakarta. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i1.5593>
- Nurhaliza, L. (2021). *Pengaruh Pelatihan Multimedia Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hasanuddin Bandar Lampung*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Pachler, N., Bachmair, B. & Cook, J. (2010). *Mobile learning: structures, agency,*

practices. Springer.

- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech*, 2(1), 86–96.
- Puspitasari, Y., Tobari, & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88–99.
- Razak, R. A., & Maryam, A. R. (2013). Pembinaan media pengajaran berasaskan multimedia dalam kalangan guru ICTL. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik, Bil 1(2)*, 20–31.
- Retnaningsih, & Afifah, N. (2019). Kompetensi pedagogik dan peningkatan hasil belajar ipa siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(September), 231–258.
- Rosdianti, S. R. I. R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 93–106.
- Salehudin, M., Nurbayani, E., & Toba, R. (2020). User experience (UX) of multimedia; program of auto play media studio for teacher professional education (PPG). *Abjadia: International Journal of Education*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.18860/abj.v5i2.8722>
- Salehudin, M., & Sada, H. J. (2020). Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (UX). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93–109.
- Shoumi, A. Z. (2019). Peran Multimedia Dalam Pendidikan Pada Aplikasi Ruang Guru. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5809>
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan Pendidikan* (Cetakan I). PT Penerbit IPB Press Kampus IPB Taman Kencana.
- Suartama, I. K., Usman, M., Triwahyuni, E., Subiyantoro, S., Abbas, S., Umar,

- Hastuti, W. D., & Salehudin, M. (2020). Development of e-learning oriented inquiry learning based on character education in multimedia course. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1591–1603. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.4.1591>
- Sudrajat, S. (2018). Manajemen Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 104–119. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11576>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sun, P., & Cheng, H. K. (2007). The design of instructional multimedia in e-Learning: A Media Richness Theory-based approach. *Computers & Education*, 49, 662–676. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2005.11.016>
- Suryapermana, N. (2016). Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 29–44.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Winarti, E. (2018). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 26. <https://core.ac.uk/download/pdf/231315803.pdf>
- Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93 – 105. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>
- Zubair, A. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manager Pendidikan*, 11(4), 305–311.